

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian kohesi gramatikal referensi dalam cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari membahas bentuk-bentuk referensi dan mengimplementasikannya ke dalam capaian pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian lain yang membahas tentang kohesi gramatikal khususnya bentuk referensi. Tetapi, ada hal khusus yang menjadikan penelitian ini menjadi istimewa, yaitu adanya pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional yang digunakan sebagai pendekatan penelitian bidang linguistik. Teori Linguistik Sistemik Fungsional dapat digunakan untuk mencapai tujuan analisis kebahasaan satuan-satuan lingual yang memiliki makna. Penelitian linguistik dan sastra yang menggunakan kajian Linguistik Sistemik Fungsional banyak ditemukan dari tahun ke tahun. Namun, penelitian yang menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional jarang ditemukan dalam analisis teks sastra khususnya cerpen. Penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional banyak digunakan untuk menganalisis karya sastra berupa novel, cerita rakyat, dan puisi.

Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional sudah banyak digunakan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Misalkan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Muhajir (2018) dengan judul “Tata Bahasa Sebagai Cerminan Nilai Ideologis Wacana Politik Perempuan dalam *Kolom Perempuan: Kajian Analisis Wacana Kritis atas Teks di Harian Suara Merdeka.*” Penelitian tersebut menggunakan pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional dan Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough untuk mengungkapkan ideologi gender di dalamnya. Kemudian, ada penelitian yang ditulis oleh Nurrahmah dkk (2020) dengan judul “Transitivitas Pada Teks Cerpen Harian Kompas (Kajian Linguistik Sistemik Fungsional)”. Kajian ini menekankan pada penggunaan tipe proses, tipe partisipan, dan tipe sirkumstan yang terdapat pada struktur klausa teks cerpen. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif dengan metode analisis isi berdasarkan Linguistik Fungsional Sistemik.

Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi karena merupakan perwujudan penyampaian gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Rofii dan Hasibuan (Sumiharti dan Ismawati: 2020) mengungkapkan bahwa fungsi bahasa yang paling mendasar adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan masyarakat sebagai alat komunikasi antar manusia dan sebagai alat penyampaian gagasan. Tujuan dan fungsi manusia dalam berbahasa tidak dapat dipisahkan dari tujuan dan fungsi utama dalam wacana. Oleh karena itu, dalam penggunaan bahasa terdapat pemikiran-pemikiran yang dapat membentuk wacana. Penggunaan bahasa yang benar berarti menggunakan bahasa menurut kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dengan situasi kebahasaan (Sulastriana dalam Febrianti dkk., 2020).

Wacana terbentuk berdasarkan rangkaian kalimat-kalimat yang saling berkaitan antara tuturan yang satu dengan tuturan yang lain, yang disusun secara sistematis sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Wacana merupakan satuan gramatika tertinggi dan terbesar setelah kalimat. Oleh karena itu, wacana mempunyai hubungan proposisional yang berkesinambungan baik dalam bentuk maupun makna. Sebagai satuan bahasa yang terbesar, suatu ujaran terdiri dari unsur-unsur yang lebih kecil di bawahnya. Biasanya berupa kalimat-kalimat yang saling berkaitan. Berdasarkan hal tersebut, wacana dapat diartikan sebagai rangkaian kalimat yang berkaitan dan menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lain, sehingga membentuk suatu kesatuan, sehingga menimbulkan keselarasan makna antar kalimat (Badudu dalam Winita dan Ramadhan, 2019: 221).

Sumarlam (dalam Sanajaya dkk, 2020) menjelaskan kohesi gramatikal merupakan perpaduan wacana ditinjau dari bentuk atau struktur wacana. Penanda kohesi gramatikal meliputi kutipan, substitusi, penghilangan, dan konjungsi. Demikian pula kohesi leksikal merupakan hubungan semantik antar unsur-unsur dalam suatu wacana. Alat penanda kohesi leksikal meliputi repetisi (pengulangan), sinonim (kesamaan), antonim (berlawanan), hiponim (hubungan bagian atau isi), kolokasi (berlawanan), dan padanan. Achmad (dalam Hajar, 2019: 4) Kohesi gramatikal adalah hubungan antar bentuk kalimat yang dilaksanakan dalam suatu sistem gramatikal. Menggunakan elemen sistem tata bahasa atau kaidah bahasa untuk menghubungkan atau menghubungkan kalimat dengan kalimat lain atau gagasan antar kalimat. Ahmed

menambahkan, perangkat kohesif gramatikal adalah perangkat atau penanda kohesif yang melibatkan penggunaan unsur-unsur bahasa yang teratur. Penggunaan unsur kebahasaan memudahkan penafsiran yang baik terhadap unsur-unsur wacana sehingga saling mendukung.

Referensi adalah hubungan antara unsur-unsur dalam suatu teks dengan hal-hal yang diacunya, dan ditafsirkan secara kontekstual. Kutipan digunakan untuk merujuk pada kata atau kelompok kata lain, sehingga kutipan dapat muncul karena suatu kalimat mengacu pada kalimat yang mendahului atau mengikutinya. Menurut Wolfgang Schindler (dalam Cahyani dan Rahman, 2021), referensial atau Pro-Formen mengacu pada pengulangan suatu kata atau sekelompok kata (*substituenda*) berupa kata ganti (*substituentia*) dalam konteks tujuan rujukan yang berulang. Menurut Halliday dan Hasan (Cahyani dan Rahman, 2021), referensi diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan tempat dirujuknya, yakni referensi endofora (*endophoric reference*) dan referensi eksofora (*exophoric reference*). Referensi endofora yaitu apabila objek yang diacu terdapat di dalam teks sehingga bersifat tekstual. Sedangkan referensi eksofora yaitu apabila objek yang diacu ada di luar teks sehingga bersifat situasional. Hal tersebut menjelaskan bahwa situasi yang ada di dalam teks tidak dijelaskan secara langsung dalam teks tersebut.

Karya sastra adalah suatu hasil dari pemikiran sastrawan untuk menyatakan perasaan. Dengan penulisan sastra, semua orang terkhususnya pecinta karya sastra bisa memahami kaidah kehidupan manusia ataupun kehidupan semesta alam. Karya sastra merupakan lukisan kenyataan yang dilimpahkan dalam berbagai hasil wacana fiksi (Muhyidin, 2018). Cerpen merupakan salah satu karya sastra populer yang memuat resep bahasa secara lengkap. Cerpen atau cerpen merupakan karya sastra yang memuat cerita imajinatif. Terkadang karakter dan karakteristiknya dibuat fiksi berdasarkan peristiwa nyata. Makna cerpen mempunyai faktor intrinsik dan ekstrinsik. Cerpen merupakan wacana naratif, sugestif, berfungsi memberikan pengalaman estetis kepada pembacanya, dan penuh imajinasi. Alur cerita pendek diceritakan secara harmonis untuk merangsang minat terhadap cerita pendek tersebut. Keserasian jalan cerita ditunjukkan melalui kalimat-kalimat dalam cerpen. Cerpen atau cerpen merupakan karya fiksi

berbentuk prosa yang dapat ditulis dalam sekali duduk (Sugiarto dalam Sahara dkk, 2021).

Penelitian kohesi gramatikal bentuk referensi dalam cerpen karya Ahmad Tohari merupakan kajian linguistik dalam karya sastra. Hal itu didasari oleh kohesi gramatikal yang merupakan kajian linguistik analisis wacana dan cerpen karya Ahmad Tohari yang merupakan karya sastra. Karya sastra sebagai wacana bukan semata-mata menyangkut konvensi bahasa, melainkan juga menyangkut konvensi sastra dan budaya. Oleh karena itu, menganalisis karya sastra tidaklah cukup jika menggunakan kajian linguistik saja. Pentingnya kajian linguistik dalam karya sastra dikemukakan oleh Culler (1975), bahwa tugas kajian linguistik adalah memberikan bantuan dalam analisis sastra dengan memaparkan perlengkapan bahasa yang dimanfaatkan di dalam teks sastra dan diorganisasikan oleh pengarang. Aminuddin (1995:14) menegaskan bahwa bahasa dalam karya sastra semestinya mengandung kebaruan dan kekhasan karena hal itu dapat mencerminkan orisinalitas ciptaan, keunikan, dan individualnya. Kajian linguistik dalam karya sastra harus diposisikan secara wajar dan proposional. Hal itu mengingat pemakaian bahasa dalam karya sastra tidak sama dengan pemakaian bahasa dalam buku ilmiah, majalah dan surat kabar, iklan, perundang-undangan, serta pidato kenegaraan. Karya sastra memiliki keunikan tersendiri sebagai wacana sastra yang diungkapkan dengan medium bahasa.

Alasan dilakukannya penelitian terkait cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari dari segi kohesi gramatikal adalah untuk mengetahui peran kohesi di dalam cerpen tersebut. Kohesi memiliki peran dalam membangun alur cerita di dalam cerpen. Penelitian ini dilakukan untuk memahami potensi penggunaan kohesi gramatikal oleh penulis. Bentuk kohesi gramatikal tersebut dapat mempengaruhi gaya bahasa pengarangnya. Jika seorang penulis mengolah bahasa dengan baik, maka setiap kalimat yang dihasilkan akan semakin beragam, karena kohesi begitu besar peranannya dalam pengolahan bahasa. Cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari digunakan sebagai objek penelitian karena di dalam cerpen tersebut memiliki banyak bentuk-bentuk kohesi gramatikal yang mampu membangun cerita agar menjadi menarik.

Cerpen karya Ahmad Tohari dipilih menjadi objek penelitian karena peneliti ingin meneliti bentuk-bentuk kohesi gramatikal jenis referensi di dalam karya sastra

tersebut. Di Indonesia tentu banyak kumpulan-kumpulan cerpen menarik yang ditulis oleh berbagai pengarang atau sastrawan. Salah satu pengarang karya sastra yang terkenal adalah Ahmad Tohari. Sehingga, penulis ingin meneliti karya cerpen yang ditulis oleh Ahmad Tohari sebagai bahan pembuatan karya tulis. Karya sastra yang ditulis Ahmad Tohari menggunakan gaya bahasanya kental, ringkas dan langsung pada pokok permasalahan. Ini akan menggunakan perangkat yang kohesif karena penulis menggunakan permainan kata agar cerita akhir tidak terkesan membosankan. Kemudian, agar alur cerita sesuai, penulis akan menggunakan media kohesif untuk menghubungkan kalimat-kalimat dalam cerpen tersebut.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan modal penting dalam belajar dan bekerja karena fokusnya pada literasi (berbahasa dan berpikir). Keterampilan literasi menjadi salah satu indikator kemajuan dan perkembangan anak di Indonesia, termasuk anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan literasi dalam segala kegiatan komunikasi yang menunjang keberhasilan dalam pendidikan dan pekerjaan. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mengembangkan keterampilan berbahasa reseptif (mendengarkan, membaca dan melihat) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara, berekspresi dan menulis). Kemampuan berbahasa ini dilandasi oleh tiga landasan yang saling berkaitan dan saling menunjang untuk mengembangkan kemampuan siswa, yaitu bahasa (mengembangkan kemampuan berbahasa), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menyikapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, dan kreatif). Pengembangan kemampuan berbahasa, sastra, dan berpikir dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang literasi dan berkarakter Pancasila (SK Kepala BSKAP No. 8 Tahun 2022).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal referensi yang terdapat dalam cerpen-cerpen yang ditulis oleh Ahmad Tohari?
2. Bagaimana relevansi bentuk kohesi gramatikal referensi dalam cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian kohesi gramatikal referensi dalam cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari memiliki tujuan penelitian sebagai berikut.

- a) Memaparkan bentuk-bentuk kohesi gramatikal jenis referensi yang terdapat dalam cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari.
- b) Memaparkan relevansi bentuk-bentuk kohesi gramatikal referensi dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan kepada pembaca, khususnya penikmat karya sastra.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu meluaskan kajian terkait fenomena penelitian analisis wacana khususnya teori-teori tentang kohesi gramatikal jenis referensi yang terdapat pada karya sastra terutama cerita pendek atau cerpen.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber acuan atau pembelajaran bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis cerpen, pembaca cerpen, dan masyarakat umum mengenai penggunaan bentuk-bentuk kohesi gramatikal referensi yang terdapat dalam cerpen-cerpen karya Ahmad Tohari.